

PENGARUH LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN MACHIAVELLIAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS DJUANDA BOGOR)

Shinta Febryana Fambudi Putri¹, Indra Cahya Kusuma², Didi³

Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia¹

Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia²

Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia³

Email: c.2210195@unida.ac.id¹

Abstract: *This study aims to investigate the influence of a love of money on the ethical perceptions of accounting students and to test the moderating role of Machiavellianism in this relationship. This study employs a quantitative approach using an associative method. Data were collected via a questionnaire distributed to 89 students on the Accounting Programme at the Faculty of Economics and Business, Djuanda University, Bogor, who were selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using Structural Equation Modelling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4 software. The results indicate that 'Love of Money' has no significant influence on the ethical perceptions of accounting students, with a t-value of 0.910 and a p-value of 0.363. Meanwhile, Machiavellianism was found to have a positive and significant influence on ethical perceptions, with a t-value of 15.277 and a p-value of 0.000. The moderation effect test showed that Machiavellianism was unable to moderate the effect of 'Love of Money' on ethical perceptions, with a t-value of 1.925 and a p-value of 0.054. These findings suggest that a money-oriented mindset has not yet become a major factor in shaping students' ethical perceptions, whilst Machiavellian characteristics have a stronger influence on ethical perceptions.*

Keywords: *Love of Money; Machiavellian; Persepsi Etis; Mahasiswa Akuntansi; SEM-PLS.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi serta menguji peran *Machiavellian* dalam memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 89 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda Bogor yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dengan nilai *t-statistic* 0,910 dan *p-value* 0,363. Sementara itu, *Machiavellian* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis, dengan nilai *t-statistic* 15,277 dan *p-value* 0,000. Pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa *Machiavellian* tidak mampu memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis, dengan nilai *t-statistic* 1,925 dan *p-value* 0,054. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi terhadap uang belum menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi etis mahasiswa, sedangkan karakteristik *Machiavellian* memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap persepsi etis.

Kata Kunci: *Love of Money; Machiavellian; Persepsi Etis; Mahasiswa Akuntansi; SEM-PLS.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dan profesi akuntansi yang semakin kompleks menuntut setiap individu, khususnya mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, untuk memiliki integritas dan perilaku etis yang tinggi. Profesi akuntansi merupakan profesi yang berlandaskan kepercayaan publik sehingga setiap pelanggaran etika dapat menurunkan kredibilitas profesi maupun organisasi. Oleh karena itu, pembentukan persepsi etis sejak masa pendidikan menjadi aspek yang penting karena akan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan ketika mahasiswa memasuki dunia kerja. Persepsi etis yang baik diharapkan mampu mendorong calon akuntan untuk bertindak sesuai dengan prinsip profesionalisme, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Roifa dan Nadhifah (2026)

yang menyatakan bahwa persepsi etis mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal individu, bukan hanya pendidikan yang diterima.

Fenomena pelanggaran etika tidak hanya terjadi pada organisasi bisnis maupun instansi pemerintah, tetapi juga ditemukan di lingkungan perguruan tinggi. Salah satu bentuk pelanggaran yang sering menjadi perhatian adalah penyalahgunaan dana organisasi mahasiswa, seperti manipulasi laporan keuangan, penggunaan dana untuk kepentingan pribadi, mark-up anggaran kegiatan, hingga pembuatan bukti transaksi fiktif. Kasus dugaan penggelapan dana pengadaan jaket mahasiswa di Universitas Airlangga pada tahun 2021 menunjukkan bahwa praktik kecurangan dapat terjadi bahkan di lingkungan akademik. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan akademik dalam bidang akuntansi belum tentu diikuti oleh perilaku etis yang baik, sehingga diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa sebagai calon akuntan profesional.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada *Behavioral Accounting Theory* yang menjelaskan bahwa perilaku individu dalam bidang akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau pengetahuan, tetapi juga oleh aspek psikologis, sosial, dan lingkungan di sekitarnya. Selain itu, teori etika menjelaskan bahwa setiap individu memiliki pertimbangan dan pemahaman moral yang berbeda dalam menentukan apakah suatu tindakan dianggap benar atau salah. Berdasarkan kedua teori tersebut, persepsi etis mahasiswa dapat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang dimiliki, karena karakter tersebut turut membentuk cara seseorang dalam berpikir, menilai suatu tindakan, dan mengambil keputusan ketika menghadapi situasi atau dilema etika.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi persepsi etis adalah *Love of Money*, yaitu tingkat orientasi individu terhadap uang. Individu dengan tingkat *Love of Money* yang tinggi cenderung lebih mengutamakan keuntungan finansial dibandingkan pertimbangan moral sehingga berpotensi melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai etika. Faktor lain yang diperkirakan memengaruhi hubungan tersebut adalah karakter *Machiavellian*, yaitu kecenderungan individu untuk bersikap manipulatif, oportunistik, serta mengutamakan kepentingan pribadi dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki karakter *Machiavellian* tinggi diduga lebih mudah mengabaikan nilai-nilai etika ketika memiliki orientasi yang tinggi terhadap uang. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan *Machiavellian* sebagai variabel moderasi yang diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berbagai penelitian mengenai hubungan *Love of Money* dan persepsi etis telah dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Khasanah dan Fitriyah (2023) menemukan bahwa *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa, sedangkan Astari dan Sinarwati (2025) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Roifa dan Nadhifah (2026) menyatakan bahwa *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sementara itu, penelitian Rizki dan Aini (2025) serta Muhdar et al. (2026) menggunakan sensitivitas etika sebagai variabel moderasi, sedangkan Hakki et al. (2025) menempatkan *Machiavellian* sebagai variabel moderasi pada konteks persepsi etis terhadap *tax evasion*. Perbedaan hasil penelitian dan variasi penggunaan variabel moderasi tersebut menunjukkan masih adanya *research gap*, khususnya mengenai peran *Machiavellian* sebagai variabel moderasi pada hubungan antara *Love of Money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi serta menguji peran *Machiavellian* sebagai variabel moderasi pada hubungan tersebut. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Djuanda Bogor sebagai representasi calon akuntan yang sedang menempuh pendidikan profesional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*), khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi sebagai bahan evaluasi dalam penguatan pendidikan etika, pembentukan karakter, dan peningkatan integritas mahasiswa sehingga mampu menghasilkan lulusan akuntansi yang profesional dan beretika.

Rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah *machiavellian* memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

Tujuan permasalahan dalam penelitian ini:

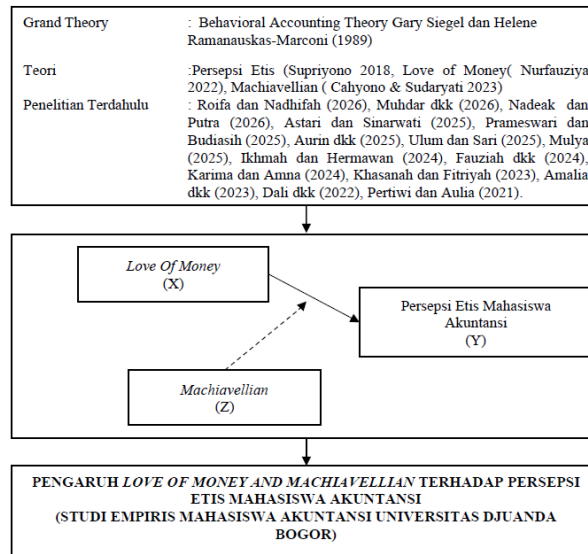
1. Untuk mengetahui apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah *machiavellian* memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Dalam perkembangan penelitian akuntansi berperilaku, variabel seperti *love of money* dan *machiavellian* menjadi penting untuk menjelaskan perilaku etis individu. Konsep *love of money* merujuk pada tingkat kecintaan individu terhadap uang yang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Individu dengan tingkat *love of money* yang tinggi cenderung menempatkan uang sebagai prioritas utama sehingga berpotensi mengabaikan nilai-nilai etika dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa orientasi yang tinggi terhadap uang dapat menurunkan tingkat persepsi etis seseorang (Ramdani dkk 2024). Selain itu, sifat *machiavellian* juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam konteks akuntansi. *Machiavellianisme* menggambarkan kecenderungan individu untuk bersikap manipulatif, oportunistik, dan berorientasi pada kepentingan pribadi. Individu dengan tingkat *machiavellian* yang tinggi cenderung lebih permisif terhadap tindakan tidak etis karena lebih menekankan hasil dibandingkan proses. Hal ini menunjukkan bahwa karakter individu memiliki peran penting dalam menentukan perilaku etis dalam praktik akuntansi (Burhanuddin, Safitri & Nasruddin. 2026). Dalam konteks persepsi etis, akuntansi berperilaku menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap suatu tindakan sebagai etis atau tidak etis sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Persepsi etis merupakan penilaian subjektif individu terhadap benar atau salahnya suatu tindakan yang akan mempengaruhi perilaku yang ditampilkan. Perbedaan tingkat *Love of money* dan *Machiavellian* antar individu dapat menyebabkan perbedaan persepsi etis, khususnya pada mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional (Nugraha & Malik, 2023).

Teori etika digunakan sebagai *middle theory* dalam penelitian ini karena dapat menjadi penghubung antara *grand theory* akuntansi berperilaku dengan perilaku etis mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan. Akuntansi berperilaku menjelaskan bahwa perilaku individu dalam lingkungan akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, serta karakter pribadi. Sementara itu, teori etika memberikan dasar untuk memahami bagaimana seseorang menentukan apakah suatu tindakan dianggap benar atau salah dengan mempertimbangkan nilai moral, norma, dan prinsip etika yang diyakininya. Dengan demikian, teori etika dapat membantu menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang melekat pada diri mahasiswa dapat memengaruhi cara mereka mempertimbangkan dan menilai suatu tindakan sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan etika. Nugraha dan Malik (2023) menemukan bahwa aspek perilaku dalam pengambilan keputusan akuntansi dipengaruhi oleh faktor kognitif dan sosial, yang pada akhirnya mempengaruhi penilaian etis individu. Individu dengan tingkat *love of money* yang tinggi cenderung lebih permisif terhadap perilaku tidak etis karena lebih mengutamakan keuntungan finansial. *Love of money* diartikan sebagai tingkat kecintaan individu terhadap uang yang dapat mempengaruhi perilaku, keputusan, dan tindakan etis seseorang dalam kehidupan maupun pekerjaan. Semakin tinggi kecintaan seseorang terhadap uang, maka individu cenderung menjadikan uang sebagai tujuan utama dalam hidup (Nova & Mardiyati 2021).

Machiavellian merupakan salah satu karakter kepribadian yang dibahas dalam akuntansi berperilaku dan menggambarkan kecenderungan seseorang untuk bertindak secara manipulatif, oportunistik, serta lebih mengutamakan kepentingan pribadi dalam mengambil suatu keputusan. Individu yang memiliki tingkat Machiavellian tinggi cenderung menggunakan berbagai cara atau strategi dalam berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kondisi tertentu, kecenderungan tersebut dapat membuat seseorang lebih mengutamakan hasil atau keuntungan pribadi dibandingkan mempertimbangkan nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, karakter Machiavellian dapat memengaruhi cara seseorang dalam memandang, mempertimbangkan, dan menentukan suatu tindakan yang berkaitan dengan persoalan etika. Machiavellian dalam konteks perilaku organisasi menggambarkan individu yang memiliki tingkat kepercayaan rendah terhadap orang lain, bersikap strategis, serta lebih mengutamakan hasil dibandingkan proses yang etis. Hal ini membuat individu dengan karakter machiavellian lebih mudah menerima tindakan tidak etis dalam kondisi tertentu (Cahyono & Sudaryati 2023).



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian
 Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti, 2026

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan serta pengaruh yang terjadi antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Secara khusus, penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *Love of Money* memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi serta mengetahui apakah *Machiavellian* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut sebagai variabel moderasi. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Djuanda Bogor yang dianggap sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda Bogor dengan memperoleh data secara langsung dari responden yang telah memenuhi kriteria penelitian.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Djuanda Bogor yang berjumlah 115 mahasiswa. Dari jumlah populasi tersebut, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 89 mahasiswa sebagai responden penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penggunaan teknik ini bertujuan agar responden yang dipilih memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

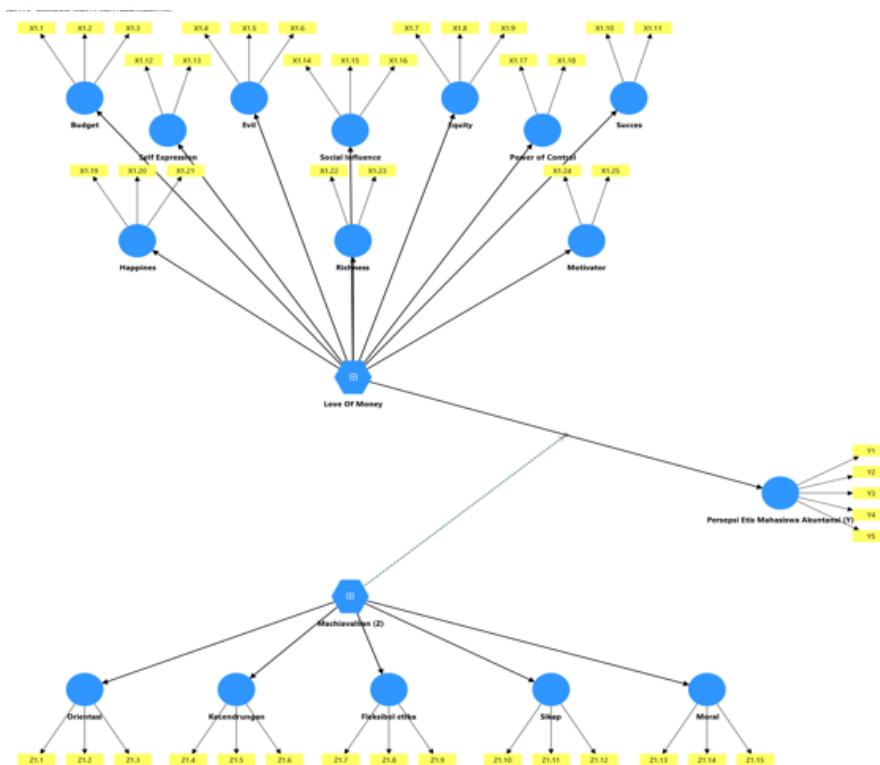
Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data responden dan variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Pengujian meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui uji validitas dan reliabilitas, evaluasi model struktural (*inner model*) melalui nilai koefisien determinasi (*R-square*), *effect size (f-square)*, dan *predictive relevance (Q-square)*, serta pengujian hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping* untuk mengetahui signifikansi pengaruh antarvariabel dan peran moderasi *Machiavellian* terhadap hubungan *Love of Money* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

HASIL PENELITIAN

Sebelum data dianalisis dan pengujian hipotesis dilakukan, terdapat beberapa tahapan yang perlu dipenuhi untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria

yang ditetapkan. Pada penelitian ini, pengujian instrumen dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*). Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah setiap indikator yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat serta memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang baik. Dengan demikian, instrumen yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dapat digunakan untuk tahap analisis data dan pengujian hipotesis selanjutnya.

1. Uji Validitas



Gambar 2 Model Struktural *Inner Model*

Sumber: Output Pengelolaan Data SmartPLS4, 2026

2. Uji Reliabilitas

Tabel 1 Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	<i>Rule of thumb</i>	Keterangan
Love f Money	0,912	0,916	0,925	0,6	Reliabel
Machiavellian (Z)	0,940	0,947	0,955	0,6	Reliabel

Sumber: Output Pengelolaan Data SmartPLS4, 2026

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas minimum sebesar 0,60, yaitu variabel Love of Money sebesar $0,912 > 0,60$, variabel Machiavellian sebesar $0,940 > 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis.

Analisis data dalam metode SEM-PLS dilakukan melalui pengujian model struktural (*inner model*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Pengujian *inner model* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat beberapa ukuran, yaitu koefisien determinasi (*R-square*) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen, *effect size* (*F-square*) untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel, *Q-square* untuk menilai kemampuan prediksi model, serta evaluasi estimasi signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel dalam penelitian terbukti signifikan secara statistik.

1. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tabel 2 Uji *R-Square*

	R-square	R-square adjusted
Budget	0,041	0,030
Equity	0,304	0,296
Evil	0,149	0,139
Fleksibel etika	0,587	0,582
Happines	0,436	0,429
Kecendrungan	0,617	0,613
Moral	0,677	0,674
Motivator	0,469	0,463
Orientasi	0,702	0,698
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,688	0,677
Power of Control	0,323	0,316
Richness	0,407	0,400
Self Expression	0,191	0,181
Sikap	0,660	0,656
Social Influence	0,358	0,351
Succes	0,172	0,162

Sumber: Output Pengelolaan Data SmartPLS4, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,688 atau 68,8%, yang menunjukkan bahwa variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mampu dijelaskan oleh variabel *Love of Money* dan *Machiavellian* sebesar 68,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Sementara itu, sebesar 31,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Effect Size (*F-Square*)

Tabel 3 Uji *F-Square*

	f-square
Love Of Money -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,026
Machiavallian (Z) -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	2,120
Machiavallian (Z) x Love Of Money -> Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,087

Sumber: Output Pengelolaan Data SmartPLS4, 2026

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat diketahui bahwa :

- Pengaruh love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,062 > 0,02, yang mengindikasikan bahwa variabel Love of Money memiliki efek kecil (*small effect*) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Pengaruh Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi memiliki nilai *F-Square* sebesar 2,120 > 0,35 yang mengindikasikan bahwa variabel Machiavellian memiliki efek besar (*large effect*) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Pengaruh interaksi *Machiavellian* melalui *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,087 > 0,02, yang mengindikasikan bahwa variabel interaksi Machiavellian melalui Love of Money memiliki efek kecil (*small effect*) terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

3. Evaluasi Nilai (*Q-Square*)

Tabel 4 Uji *Q-Square*

	Q²predict	RMSE	MAE
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,669	0,582	0,481

Sumber: Output Pengelolaan Data SmartPLS4, 2026

Berdasarkan hasil pengelolaan data, *Q-Square* variabel Anggaran Berbasis Kinerja adalah > 0 Yang menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*.

4. Evaluasi Estimasi Signifikan (*Path Coefficient Estimates*)

Tabel 5 Uji *Path Coefficient Estimates*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Tabel	T statistic (O/STDEV)	P value	Sign	Kesimpulan
Love Of Money $\rightarrow$ Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,092	0,060	0,101	1,96	0,910	0,363	0,05	Ho diterima, H _a ditolak
Machiavellian (Z) $\rightarrow$ Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,888	0,855	0,058	1,96	15,277	0,000	0,05	Ho ditolak, H _a diterima
Machiavellian (Z) $\times$ Love Of Money $\rightarrow$ Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	-0,261	-0,191	0,136	1,96	1,925	0,054	0,05	Ho diterima, H _a ditolak

Sumber: Output Pengelolaan Data SmartPLS4, 2026

- Hasil pengujian *inner model*, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 0,910 yang lebih kecil dari nilai *t-table* sebesar 1,96. Selain itu, nilai *P-Value* sebesar 0,363 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,092 atau 9,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Love of Money* memiliki arah hubungan yang positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, tetapi pengaruh yang diberikan tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Artinya, tingkat kecintaan mahasiswa terhadap uang tidak secara langsung menentukan bagaimana mereka menilai suatu tindakan dari sudut pandang etika.
- Berdasarkan hasil pengujian *inner model*, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 15,277 yang lebih besar dari *t-table* sebesar 1,96, dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,888 atau 88,8% menunjukkan adanya hubungan positif antara *Machiavellian* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya, semakin tinggi kecenderungan karakter *Machiavellian* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula perubahan pada persepsi etis yang ditunjukkan dalam penelitian ini.
- Berdasarkan hasil pengujian *inner model*, diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 1,925 yang lebih kecil dari *t-table* sebesar 1,96, dengan *p-value* sebesar 0,054 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar -0,261 menunjukkan arah hubungan yang negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Machiavellian* tidak mampu memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Dengan demikian, keberadaan *Machiavellian* tidak terbukti dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Love of Money* dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini terlihat dari nilai *t-statistic* sebesar 0,910 yang lebih kecil dari nilai *t-table* sebesar 1,96, serta *p-value* sebesar 0,363 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sementara itu, nilai koefisien jalur sebesar 0,092 menunjukkan bahwa hubungan antara *Love of Money* dan persepsi etis memiliki arah yang positif. Namun, hubungan tersebut belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya orientasi mahasiswa terhadap uang tidak secara otomatis membuat mereka memiliki penilaian etis yang lebih rendah maupun lebih tinggi. Dalam menilai suatu tindakan, mahasiswa kemungkinan lebih mempertimbangkan nilai moral, pendidikan etika, norma sosial, serta pemahaman mengenai tanggung jawab profesi. Dengan demikian, kecintaan terhadap uang bukan menjadi faktor utama yang menentukan bagaimana mahasiswa akuntansi menilai suatu tindakan sebagai etis atau tidak etis. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa hubungan *Love of Money* dengan persepsi etis dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti nilai moral, pendidikan, budaya, dan lingkungan sosial.

2. Pengaruh *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Machiavellian Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil pengujian memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 15,277 yang lebih besar dari 1,96, dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien jalur sebesar 0,888 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan tergolong kuat dan memiliki arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik *Machiavellian* memiliki hubungan yang cukup kuat dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, perbedaan tingkat kecenderungan *Machiavellian* pada diri mahasiswa dapat berkaitan dengan cara mahasiswa dalam menilai dan memandang suatu tindakan dari sisi etika. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa karakter individu menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam memahami pembentukan persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai calon tenaga profesional di bidang akuntansi.

Temuan ini menunjukkan bahwa karakter kepribadian mahasiswa memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan cara mereka memberikan penilaian terhadap suatu persoalan etika. Individu dengan kecenderungan *Machiavellian* memiliki karakter yang berkaitan dengan orientasi kepentingan pribadi, perilaku manipulatif, sikap oportunistik, serta fleksibilitas dalam memandang nilai moral. Karakter tersebut dapat memengaruhi cara mahasiswa memahami dan menilai suatu tindakan dalam konteks etika. Besarnya nilai *F-square* sebesar 2,120 juga menunjukkan bahwa *Machiavellian* memberikan efek yang besar terhadap persepsi etis mahasiswa.

3. Peran *Machiavellian* dalam Memoderasi Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa *Machiavellian* tidak mampu memoderasi pengaruh Love of Money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini terlihat dari nilai *t-statistic* sebesar 1,925 yang masih berada di bawah nilai *t-tabel* sebesar 1,96, serta *p-value* sebesar 0,054 yang sedikit lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sementara itu, koefisien interaksi sebesar -0,261 menunjukkan adanya hubungan dengan arah negatif. Namun, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, tingkat *Machiavellian* yang dimiliki mahasiswa belum dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh Love of Money terhadap persepsi etis mereka. Artinya, kecenderungan mahasiswa terhadap sifat manipulatif, oportunistik, atau lebih mengutamakan kepentingan pribadi tidak secara signifikan mengubah hubungan antara kecintaan terhadap uang dengan cara mahasiswa dalam menilai suatu tindakan dari sisi etika.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan karakter *Machiavellian* belum cukup untuk mengubah hubungan antara orientasi terhadap uang dan persepsi etis mahasiswa. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki kecenderungan *Machiavellian* belum tentu akan menunjukkan perubahan persepsi etis sebagai akibat dari tingkat Love of Money yang dimilikinya. Hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh masing-masing karakteristik individu terhadap persepsi etis tidak selalu dapat dijelaskan melalui hubungan moderasi. Nilai *F-square* interaksi sebesar 0,087 juga menunjukkan bahwa efek moderasi tersebut berada pada kategori kecil.

Secara keseluruhan, model penelitian memiliki nilai *R-square* sebesar 0,688. Artinya, variabel Love of Money dan *Machiavellian* mampu menjelaskan 68,8% variasi persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan 31,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Love of Money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *Machiavellian* sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan bahwa Love of Money tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kecintaan atau orientasi mahasiswa terhadap uang belum tentu menentukan bagaimana mereka menilai suatu tindakan sebagai tindakan yang etis maupun tidak etis. Dalam mempertimbangkan suatu tindakan, mahasiswa tidak hanya melihat dari sisi keuntungan atau kepentingan finansial, tetapi juga dapat mempertimbangkan nilai moral, norma, serta pemahaman mengenai etika yang telah diperoleh selama proses pendidikan.

Selanjutnya, *Machiavellian* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa karakter kepribadian mahasiswa memiliki peran dalam membentuk cara mereka menilai suatu tindakan dari sudut pandang etika. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan *Machiavellian*, seperti lebih mengutamakan kepentingan pribadi, bersikap oportunistik, dan cenderung menggunakan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan, dapat memiliki pertimbangan yang berbeda dalam menilai suatu tindakan etis. Dengan demikian, semakin kuat karakter *Machiavellian* yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula keterkaitannya

dengan pembentukan persepsi etis yang mereka miliki. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor kepribadian menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami pembentukan persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai calon tenaga profesional.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Machiavellian* tidak mampu memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya, tinggi atau rendahnya sifat *Machiavellian* yang dimiliki mahasiswa tidak terbukti dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara kecintaan terhadap uang dengan cara mahasiswa dalam menilai suatu tindakan secara etis. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sifat *Machiavellian* tidak secara otomatis mengubah hubungan antara orientasi terhadap uang dan persepsi etis mahasiswa. Secara keseluruhan, nilai *R-square* sebesar 68,8% menunjukkan bahwa *Love of Money* dan *Machiavellian* mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sementara itu, sebesar 31,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

SARAN

Bagi Program Studi Akuntansi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk terus meningkatkan pembelajaran yang berkaitan dengan etika profesi dan pembentukan karakter mahasiswa. Pembelajaran etika sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemahaman mengenai aturan dan kode etik profesi, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan akademik maupun dalam menghadapi berbagai situasi yang berkaitan dengan etika. Penguatan nilai integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap profesional diharapkan dapat membantu mahasiswa membangun pertimbangan etis yang lebih baik sebagai calon akuntan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi, tetapi juga memiliki karakter yang mampu mendukung pelaksanaan profesi secara bertanggung jawab.

Bagi mahasiswa akuntansi, penting untuk memiliki kesadaran bahwa kemampuan akademik dan keterampilan profesional harus diimbangi dengan karakter serta pertimbangan etis yang baik. Pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akuntansi, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk sikap dan tanggung jawab sebagai calon akuntan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu mengutamakan nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab profesi ketika menghadapi berbagai permasalahan, serta tidak mudah mengesampingkan prinsip etika hanya karena kepentingan pribadi atau pertimbangan finansial.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi persepsi etis mahasiswa, mengingat masih terdapat 31,2% variasi persepsi etis yang belum dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini. Faktor seperti pendidikan etika, religiusitas, lingkungan sosial, pengalaman organisasi, budaya, atau karakteristik demografis dapat dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek dan jumlah responden dari perguruan tinggi yang berbeda agar hasil penelitian memiliki cakupan generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. P. A. M., & Sinarwati, N. K. (2025). Orientasi etis, *love of money*, *machiavellian*, dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 31–38.
- Burhanuddin, N., Safitri, N. E., & Annisa, N. (2026). Ke Mana Arah Riset Akuntansi Keperilakuan di Indonesia? Tinjauan Literatur Empiris 14 Tahun Terakhir. 23(1), 29–44.
- Cahyono, S., & Sudaryati, E. (2023). *Machiavellian behavior in auditor ethics and professionalism: Cognitive moral development study approach*. *Global Financial Accounting Journal*, 7(1), 28–44.
- Khasanah, S., & Fitriyah, H. (2023). Peran *Love of money*, *Ethical Sensitivity*, *Machiavellian* dan Tingkat Pengetahuan dalam Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Sikap Tidak Etis Akuntan. (3), 1–10.
- Nova, S. D., & Martdianty, F. (2021). Pengaruh *love of money* dan *religiositas* terhadap perilaku etis (Studi pada karyawan muslim di sektor perbankan). *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 7(1).
- Nugraha, D. F. S., & Malik, A. M. N. A. R. (2023). Riset akuntansi keperilakuan: Literature review. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 1186–1194.
- Ramdani, D., & Rodiah, S. (2024). Kajian Literatur Review : Riset Akuntansi Keperilakuan. 3(1).
- Rizki, R. A., & Aini, N. (2025). Peran Moderasi *Sensitivitas* Etika pada Pengaruh *Love of money* dan

Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. 18(2), 416–424.
Roifa, V. H., & Nadhifah, I. F. (2026). Pengaruh *Love Of Money* , *Machiavellian* , *Religiusitas Dan Idealisme* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. 4(1), 86–106.